

TAJUK RENCANA

Kreativitas Guru Isi Liburan Siswa

LIBUR Lebaran tahun lalu nampaknya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, terutama terkait dengan dunia pendidikan. Menyambut libur Lebaran tahun ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY mengimbau kepada sekolah di DIY untuk memberi tugas tambahan kepada peserta didik saat libur Lebaran 2022 (KR 25/4).

Kita mengapresiasi langkah tersebut sebagai upaya agar siswa tetap belajar meski dikemas dalam bentuk tidak formal dan bukan konvensional. Cara demikian akan banyak membawa manfaat bagi siswa, selain menambah pengetahuan dan wawasan, sekaligus juga untuk menghindari siswa melakukan perbuatan negatif, misalnya nongkrong-nongkrong hingga berbuntut tawuran dan sebagainya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu dibutuhkan kreativitas sekolah, terutama gurunya, yakni bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, ringan dan bersifat kreatif. Intinya, tugas tambahan siswa selama libur Lebaran ini tidak memberatkan, baik siswa maupun orangtua. Jangan sampai dengan tugas tambahan tersebut mereka justru terbebani.

Selain itu, tugas tambahan kepada siswa diharapkan tidak menghilangkan hak mereka untuk bermain. Justru di sinilah sebenarnya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengemas tugas tambahan tersebut dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sehingga mereka bukan saja tidak terbebani, melainkan merasa itu sebagai kebutuhan.

Hemat kita, dengan memberi tugas tambahan yang bersifat rekreatif-edukatif kepada siswa,

akan memudahkan orangtua melakukan pengawasan, bahkan bisa sampai 24 jam penuh. Melalui pengawasan yang ketat, diharapkan tidak ada lagi siswa yang melakukan perbuatan kriminal, tawuran dan sebagainya.

Kolaborasi antara guru-orangtua dan siswa diharapkan mampu mewujudkan sistem pembelajaran informal yang efektif dan menyenangkan tanpa mengurangi nilai-nilai edukatif. Harus diakui bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga, dalam hal ini orangtua siswa. Mereka tak boleh lengah mengawasi anaknya. Pun mereka tak boleh membiarkan anak-anak berkeliaran di jalan tanpa tujuan yang jelas.

Kita berharap selama Lebaran tak ada lagi kasus kejahatan jalanan yang melibatkan anak-anak atau pelajar. Orang tua tak boleh abai ketika anaknya belum pulang selepas pukul 22.00. Mereka harus mencari sampai ketemu, sebab umumnya kejahatan jalanan terjadi jelang maupun selepas tengah malam. Orangtua harus memastikan anak-anak pada jam-jam tersebut tidak berada di luar rumah, demi keamanan mereka.

Berkaitan itulah kita mendukung pemberian tugas tambahan guru kepada siswanya pada libur Lebaran asalkan tidak memberatkan. Cara itu diharapkan sebenarnya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengemas tugas tambahan tersebut dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sehingga mereka bukan saja tidak terbebani, melainkan merasa itu sebagai kebutuhan.

BEBERAPA waktu lalu ada usulan Malaysia agar Bahasa Melayu menjadi Bahasa resmi ASEAN. Pro-kontra di negeri ini pun muncul. Dan Tajuk Rencana KR (13/4) tentang 'Bahasa Indonesia menuju bahasa resmi ASEAN' patut disimak. Dijelaskan muncul dukungan, Bahasa Indonesia layak menjadi bahasa resmi ASEAN. Dukungan ini bergaung dan viral setelah secara resmi Perdana Menteri (PM) Malaysia meminta agar Indonesia memberi dukungan bahwa Bahasa Malaysia sebagai bahasa resmi ASEAN pula.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) menjelaskan, dengan semua keunggulan yang dimiliki Bahasa Indonesia dari aspek historis, hukum, dan linguistik, serta bagaimana Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang diakui secara internasional, sudah selayaknya Bahasa Indonesia duduk di posisi terdepan. Dan, jika memungkinkan menjadi bahasa pengantar untuk pertemuan-pertemuan resmi ASEAN.

Sejumlah Catatan

Penjelasan Mendikbudristek di atas, tentu mengarah ke dukungan Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ASEAN. Memang, dari aspek historis, hukum, dan linguistik, Bahasa Indonesia memiliki potensi menjadi bahasa resmi ASEAN. Ditambah lagi dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di luar negeri, minimal di kawasan Asia Tenggara. Bisa dibayangkan berhasil dan tersebar di sejumlah negara (Vietnam, Kamboja, Thailand).

Namun, penjelasan Mendikbudristek itu perlu diberi sejumlah catatan. Pertama, dari segi asal usul, Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia sama-sama berekai bakal dari Bahasa Melayu. Kedua bahasa itu kemudian berkembang sedemikian rupa. Persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa itu merupakan hal menarik yang dikaji, terutama

Sudaryanto

dari ilmu analisis kontrastif. Sebagai contoh, kata *sehat* dan *sihat*; kata *sedikit* dan *sikit*; dan kata *saja* dan *sahaja*.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang Indonesia cenderung lebih paham akan kosakata Bahasa Malaysia daripada sebaliknya. Hal itu terbukti saat anak-anak kita menonton film *Upin dan Ipin*.



KR-JOKO SANTOSO

Dengan begitu, Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dapat diposisikan saling mendukung. Ibarat kata, Bahasa Indonesia laksana kapal utama, sedangkan Bahasa Malaysia laksana kapal pengiring. Kapal utama dan kapal pengiring di laut dapat saling membantu. Sikap saling membantu masyarakat kedua bahasa itu telah didukung oleh aspek historis, hukum, dan linguistik. Sehingga Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dapat mengalami kemajuan yang berarti.

Kedua, dukungan terhadap Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ASEAN berimplikasi pada usaha pengembangan dan pembinaan bahasa. Dari aspek hukum, Bahasa Indonesia telah dikukuh-

kan sebagai bahasa negara dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 (Pasal 25). Dalam aturan itu juga, fungsi Bahasa Indonesia ditingkatkan menjadi bahasa internasional (Pasal 44). Namun, dalam realitasnya kedudukan Bahasa Indonesia tak sekokoh dalam produk hukum tadi.

Gejala Xenoglosifilia

Di ruang publik kita, kosakata bahasa asing (baca: Bahasa Inggris) bertabur. Nama pusat perbelanjaan, perumahan, gedung, hingga jasa dalam bahasa asing. Gejala xenoglosifilia ini masih terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Padahal, kita sudah memiliki UU Nomor 24 Tahun 2009 dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019 yang menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Sikap kita mestinya menjunjung tinggi Bahasa Indonesia dan bukan sebaliknya.

Apabila kita mendukung Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ASEAN, selayaknyalah kita juga bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Jika tidak kita yang bangga berbahasa Indonesia, lantas siapa lagi? Jika tidak sekarang kita bangga berbahasa Indonesia, lantas kapan lagi? Agar kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia itu terwujud, marilah kita berbahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya dan tidak mencampurkan radukkannya dengan bahasa asing. □

** Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY; Pengurus ADOBSI 2019-2024*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Bondan Nusantara, Sang Pendobrak Ketoprak

PENDOBRAK kesenian ketoprak. Itulah sebutan yang paling pas untuk Bondan Nusantara, seniman Yogyakarta yang dipanggil Sang Khalik, Kamis (21/4) lalu. Terkadang Mas Bondan juga diberi predikat 'peternak ketoprak'. Berkat kegigihan dan keentengannya membina dan mendampingi banyak grup ketoprak, baik yang ada di perkotaan maupun pedesaan DIY maupun di luar DIY. Bondan selalu sukses menghantar banyak grup ketoprak menjadi kelompok kesenian yang diperhitungkan.

Di dunia seni teater tradisional tersebut, Bondan dikenal sebagai pemain. Almarhum sempat malang-melintang ikut pertunjukan ketoprak tobgong atau kelilingan (karena pentasnya berpindah-pindah atau keliling dari suatu tempat ke tempat lain). Sebelum akhirnya memfokuskan diri menjadi sutradara dan penulis naskah yang inovatif/kreatif untuk ketoprak gaya baru (ketoprak radio, televisi, plesetan, sampai ketoprak sinema), dan 'peternak' ketoprak. Terakhir Mas Bondan, bersama Mas Purwadwadi (alm) dan Pak Bambang Wisnu (mantan pejabat teras Pemda DIY) menjabat sebagai Tim Utama Pengembangan Ketoprak DIY.

Aktor Film

Penulis mulai mengenal Mas Bondan sekitar 1984, ketika diminta membantu menangani gangguan berbahasa Jawa, *Mekar Sari* (MS), salah satu media yang diterbitkan KR-Group. Saat itu di MS, Mas Bondan sudah menjabat sebagai redaktur pelaksana, mendampingi dua petinggi utama MS, Handung Kussyudarsana dan Suwariyun. Sejak saat itulah hampir setiap hari kami ngobrol kecuali masalah perkembangan politik mutakhir, pastilah tentang kebudayaan. Khususnya kesenian Jawa, baik sastra maupun kesenian Jawa lainnya.

Penulis mulai jarang bersama Mas

Sarworo Soeprapto

Bondan sesudah majalah MS tidak terbit lagi, saat krisis moneter 1998. Tetapi silaturahmi di antara penulis dengan almarhum tetap terjaga, meski beliau sudah tidak di KR-Grup. Penulis pernah mencoba belajar menulis naskah ketoprak dari almarhum. Sayangnya, sebagai cantrik, penulis termasuk cantrik yang 'gato' alias gagal total.

Sejatinya Mas Bondan tidak sekadar seniman ketoprak yang piawai menulis naskah dan memiliki keberanian tinggi mengkreasi seni ketoprak menjadi kesenian tradisi yang tetap digemari masyarakat. Mas Bondan, di luar ketoprak, juga dikenal sebagai aktor film. Selain pernah main di film televisi 'Perkutut Falls In Love' dan 'Sahabat Terhebat'. Terakhir kali juga ikut main dalam film 'Kartini' garapan Hanung Bramantyo.

Jurnalis

Profesi lain yang juga pernah disandang Mas Bondan adalah jurnalis. Selain pernah lama berada di lingkungan majalah MS, selama beberapa tahun almarhum juga terlibat dalam pengelolaan lembaran khusus perguruan tinggi di lingkungan KR. Dan keterlibatan Mas Bondan sebagai seniman 'hangabehi' ketoprak - sebagai aktor, sutradara, penulis naskah dan pembina - dan juga jurnalis dan aktor film, tak terlepas dari mentor utamanya, yakni Handung Kussyudarsana (Romo Ndung). Bahkan jejak Mas Bondan hampir mirip dengan jejak Romo Ndung.

Semasa hidup, Romo Ndung tidak hanya dikenal sebagai wartawan, sastrawan Jawa, penulis naskah ketoprak dan drama.

Melainkan juga sebagai pakar ketoprak dan pengelola grup ketoprak Sapta Mandala (bersama sang kakak, Bagong Kussudiardjo atau Romo Gong) yang merupakan grup kesenian binaan Kodam Diponegoro.

Sesudah Sapta Mandala vakum, seputar 1980-an, Mas Bondan langsung ditarik total oleh Romo Ndung untuk ikut menangani MS. Sejak saat itulah Mas Bondan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dilakukan Romo Ndung. Dan begitu Romo Ndung wafat, maka kiprah Mas Bondan langsung melesat cepat, bersama seniman muda lain yang seide-sealiran. Keberaniannya mendobrak seni tradisi tak bisa dilepaskan dari ide-ide, gagasan-gagasan dan keberanian Romo Ndung maupun Romo Gong yang juga dikenal sebagai pendobrak 'kemapanan' seni tradisi Jawa. □

** Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.*

Pojok KR

Daftar haji kini cukup melalui online. -- **Makin praktis, tapi harus punya deposit dulu.** ***

H-7 Idul Fitri penumpang angkutan umum meningkat. -- **Mudah-mudahan tak ada penularan Covid-19.** ***

Selama Lebaran, uang beredar diperkirakan Rp 250 triliun. -- **Bisa saja belanja didominasi kalangan menengah atas.**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perlu Informasi Tempat Wisata

SEJAK H-7 Idul Fitri, Kota Yogyakarta sudah cukup padat. Dan hari-hari ini bahkan bisa dikatakan padat sekali. Seperti pemandangan 2-3 tahun sebelumnya, jalanan didominasi kendaraan bermotor polisi luar daerah. Mungkin saat ini mereka adalah para perantau yang telah sukses dan kini mudik ke DIY.

Dan suasana minggu depan, pascalebaran barangkali sudah akan sangat berbeda. Kepadatan akan kian terjadi dengan hadirnya pelancong yang hendak menghabiskan waktu dan juga belanja di Yoga dalam arti DIY. Untuk itu, pelancong perlu memahami tem-

pat wisata mana saja yang sudah buka. Karena di DIY dalam masa pandemi cukup banyak tempat wisata yang ditutup. Meski sudah banyak pula yang dibuka.

Karenanya perlu ada informasi tempat wisata yang ada di DIY. Apalagi banyak destinasi wisata baru bahkan juga sudah muncul desa-desa wisata yang baru. Informasi melalui radio, koran bahkan media sosial perlu terus menerus dilakukan. Agar perantau yang sudah lama tidak mudik ke Yoga dan pelancong bisa lebih mudah menentukan tujuan hendak kemana. □

Sari, perantau asal Yoga di Bandarlampung

Perlunya Kontrol Berbahasa di Sekolah

KONTROL dalam berbahasa perlu dikuatkan sejak dini. Langkahnya dapat dilakukan dengan kontrol saat komunikasi. Akan dapat dirasakan kemampuan dalam berbahasa. Fungsinya agar terjaga dari kesalahan yang lebih fatal. Meski etika berbahasa ini kurang mendapatkan porsi yang baik. Sehingga anak didik dalam berkomunikasi dengan siapapun dianggap sama. Padahal ada kaidah yang perlu diperhatikan. Ada *undha*

usuk-nya.

Sebagaimana saat komunikasi antara siswa - guru di sekolah. Diupayakan ada seorang guru yang jadi pengontrol. Bila terjadi salah dalam bertata Bahasa, segera diperbaiki. Menyangkut cara pemilihan kata saat pengucapan yang pas dan sesuai dengan kaidah dan tata krama atau unggah-ungguh berbahasa. □

Enni Muthmainnah SAG, Guru MTsN 7 Gunungkidul

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYoga - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhamad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanto.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)